

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Anggara, 2015).

A. Jenis Penelitian

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri (Abubakar, 2021).

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil (Heriyanto & Ulfah, 2022).

Peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikarenakan didalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata, tulisan, gambar serta dokumen yang berasal dari sumber atau orang yang diteliti dan dapat dipercaya.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014:97) fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah (Nurhalizah et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada Implementasi Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Santunan Kematian Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Bojonegoro.dengan menggunakan teori implementasi kebijakan milik George C. Edward III. Adapun beberapa indikator yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi
- 2) Sumber Daya
- 3) Disposisi (Sikap Pelaksana)
- 4) Struktur Birokrasi

TABEL 4
FOKUS PENELITIAN

Fokus	Variabel	Dimensi
Implementasi Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2021 tentang Santunan Kematian Bagi Masyarakat Miskin di Kabupaten Bojonegoro	1. Komunikasi	a. Transformasi informasi (Transmisi)
		b. Kejelasan Informasi
		c. Konsistensi informasi
	2. Sumber Daya	a. Sumber daya manusia (SDM)
		b. Anggaran
		c. Fasilitas
		d. Informasi dan Kewenangan
	3. Disposisi (Sikap Pelaksana)	a. Kejujuran
		b. Komitmen
	4. Struktur Birokrasi	a. Mekanisme dalam implementasi kebijakan (SOP).
		b. Struktur Birokrasi

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2025

C. Informan dan Teknik Penentuan Informan

Menurut Moleong (2015:163) informan kunci atau informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, dan proses yang menjadi latar penelitian (Dewianti, 2021)..

Informan penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama (main informan) merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

TABEL 5
DATA INFORMAN PENELITIAN

No.	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	Informan Kunci (<i>Key Informan</i>)	1. Kasi Kesra 2. Perangkat Desa	1 1
Jumlah Informan Kunci			2
2.	Informan Utama (<i>main informan</i>)	1. Staff Kesra 2. Masyarakat	1 23
Jumlah Informan Utama			24
Total Informan Penelitian			26

Sumber : Olahan Peneliti Tahun 2025

Menurut Sugiyono (2016;300) penentuan informan, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling dan snowball sampling. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sastrawati, 2020). Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian, meskipun ada batasan dalam pengambilan sampel secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan gabungan jenis data dari data primer dan data sekunder. Menurut Sanusi (2014:104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti serta diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sedangkan, data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan serta didapat secara tidak langsung melalui media perantara oleh pihak lain (Ayu et al., 2022). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dan

melakukan. Sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa dokumen-dokumen dan foto selama proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar, karena dengan cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.terlibat dalam proses mengamati.Adapun juga pendapat dari Ngalim Purwanto dimana observasi ialah metode atau cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara terstruktur mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung(Ismail, 2022). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi dalam ruangan atau kantor tempat penelitian.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrusikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur(Santy, 2021).Kegiatan wawancara dilakukan secara struktur dengan menggunakan pedoma wawancara yang diajukan kepada informan agar mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dijadikan sebagai narasumber yang berkaitan dengan Implementasi

Peraturan Bupati Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Santunan Kematian Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Bojonegoro.

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk, kata dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis (Ismail, 2022). Dalam penelitian ini, dokumen yang diambil berupa foto atau gambar yang diambil saat di instansi dan hasil wawancara dengan pihak pegawai Kesra dan Masyarakat yang menerima santunan kematian.

E. Manajemen Data

Manajemen data adalah cara untuk menggolong-golongkan data menurut kode-kode yang dikehendaki sehingga siap dianalisis. Adapun langkah-langkah dalam manajemen data meliputi:

1. Editing adalah mengevaluasi kembali agar benar-benar valid dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Tabulasi adalah proses penyusunan data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami data tersebut.
3. Interpretasi Data adalah suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standart tertentu guna menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki. Adapun teknik dalam melakukan interpretasi data yaitu:

- b. Menghubungkan data dengan pengalaman peneliti
- b. Mengaitkan temuan data dengan hal kajian pustaka atau teori terkait.
- c. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian.

F. Metode Analisa Data

Menurut Bogdam dan Sugiyono (2012:88) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun seacara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun 3 tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih bagian yang penting dan memfokuskan pada hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga pengumpulan data menjadi lebih mudah.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan sebagai peningkatan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat kesimpulan yang dapat menjawab fokus dari penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan disajikan dalam format deskriptif dengan objek penelitian berdasarkan pada kajian penelitian(Siboro, 2024).